

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, AUDIT TENURE DAN
REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR BEI PERIODE 2020-2021**

Windy Tosiana¹, Endang Sri Utami²

Universitas Mercubuana Yogyakarta

wintos20@gmail.com, endang@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

Audit delay is the amount of time that must pass before the audited financial statements can be completed. This amount of time is based on the number of days that must elapse before the independent auditor can complete his report on the annual financial statements. This study aims to determine the effect of profitability, solvency, audit tenure, and KAP reputation on the length of time auditing manufacturing companies on the IDX for the 2020-2021 period. The purposive sampling method was employed to select 290 samples for this study. The use of multiple regression analysis is used in conducting data analysis. According to the findings of this study, audit delay is not at all affected by company solvency or audit tenure; on the other hand, KAP's profitability and reputation have a negative influence on audit delay.

Keywords: *Profitability, Solvency, Audit tenure, Reputation of public accounting firms and Audit delay*

Abstrak

*Audit delay adalah jumlah waktu yang harus dilalui sebelum laporan keuangan yang diaudit dapat diselesaikan. Jumlah waktu ini didasarkan pada jumlah hari yang harus dilewati sebelum auditor independen dapat menyelesaikan laporannya atas laporan keuangan tahunan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor profitabilitas, solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi KAP terhadap lama waktu audit pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2020- 2021. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian ini dan terdapat 290 sampel yang digunakan. Penggunaan analisis regresi berganda digunakan dalam melakukan analisis data. Menurut temuan penelitian ini, *audit delay* sama sekali tidak dipengaruhi oleh solvabilitas perusahaan dan *audit tenure*; di sisi lain, profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.*

Kata Kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Audit tenure, Reputasi KAP dan Audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan biasanya dihasilkan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai status keuangan suatu perusahaan, yang dapat menjadi nilai penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, masyarakat umum, karyawan, dan pihak berkepentingan lainnya. Laporan keuangan memiliki tujuan penyediaan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan mayoritas pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan keuangan ((IAI), 2009). Kegunaan laporan keuangan bergantung pada penyampaiannya yang tepat waktu dan akurat, seperti yang dikemukakan (Givoly & Palmon, 1982) bahwa “nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak bermanfaat ketika tidak disampaikan tepat waktu”.

Perusahaan yang diperdagangkan secara publik di BEI wajib memberikan laporan keuangan telah diaudit dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan persyaratan peraturan. Audit harus dilakukan oleh entitas independen. Ketidakpatuhan terhadap kewajiban tersebut dapat mengakibatkan pengenaan sanksi terhadap perusahaan. Merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mematuhi tanggung jawab memberikan laporan keuangan. Penyerahan laporan yang cepat menunjukkan manajemen yang efektif dan reputasi perusahaan yang menguntungkan di antara investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaporan keuangan tepat waktu dapat memfasilitasi perusahaan dalam membuat penilaian bisnis yang terinformasi dan efektif.

Audit delay mengacu pada durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit yang ditentukan oleh jangka waktu dalam mendapatkan laporan auditor. Salah satu perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan tahunan adalah PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) gagal menyampaikan laporan keuangan tahunan 2018 dan tidak membayar denda atas keterlambatan tersebut. BEI menghentikan sementara perdagangan saham ELTY dan memberikan denda tambahan sebesar Rp.150 juta. Jika auditor independen melaporkan terlambat, ini akan mempengaruhi keterlambatan publikasi dan menyebabkan para pengguna laporan keuangan terlambat menerima laporan keuangan, yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan.

Faktor utama yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas. (Kasmir, 2017) berpendapat bahwa “rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sebagaimana ditentukan oleh Return On Assets (ROA)”. Hasil penelitian menyajikan temuan yang tidak konsisten mengenai korelasi antara *audit delay* dan profitabilitas. Menurut Rahmawati et al. (2019) “pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* adalah signifikan sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memprioritaskan penyebaran berita positif secara cepat kepada pemegang sahamnya, yang menyebabkan proses audit menjadi lebih singkat”. Menurut Ginting (2019), dampak profitabilitas terhadap *audit delay* dapat diabaikan karena auditor menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, terlepas dari margin keuntungan perusahaan.

Solvabilitas diidentifikasi sebagai faktor kedua yang berdampak pada *audit delay*. Dampak solvabilitas, sebagaimana diukur dengan DER, pada *audit delay* telah menghasilkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruhnya terhadap *audit delay*. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* telah dikaji dalam berbagai penelitian, antara lain menurut Firliana & Sulasmiyati (2017) dan Ginting (2019), bahwa besarnya utang perusahaan mungkin mengharuskan auditor untuk mengonfirmasi sejumlah besar transaksi, yang dapat menambah waktu proses audit. Namun,

penelitian Adiraya & Sayidah (2018) dan Anita & Cahyati (2019) bahwa “solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Andriany (2016), solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* karena auditor menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, terlepas dari keuntungan perusahaan”

Audit tenure diidentifikasi sebagai faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay*. *Audit tenure* mengacu pada lamanya waktu memperoleh laporan auditor independen atas audit, biasanya dihitung dalam beberapa tahun. Variabel "hitungan" mewakili durasi, diukur dalam tahun, selama auditor yang berafiliasi dengan KAP dalam proses audit. Penghitungan dimulai dari tahun awal perikatan, dilambangkan sebagai tahun 1, dan bertambah satu untuk setiap tahun berikutnya. Laporan auditor independen telah mendokumentasikan informasi mengenai *audit tenure* yang dilakukan selama beberapa tahun.

Faktor keempat yang yaitu Reputasi KAP. Reputasi KAP adalah tanggung jawab penting bagi seorang auditor untuk menjaga nama baik dan kepercayaan publik terhadap KAP. Big four (PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan EY) dianggap sebagai KAP internasional yang memiliki reputasi baik dan terpercaya. Reputasi KAP dapat mempengaruhi kecepatan atau keterlambatan *audit delay* karena faktor seperti pengalaman, jumlah karyawan, dan reputasi. KAP besar seperti big four dapat melakukan audit lebih cepat karena mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan terlatih dengan baik. Azizah (2018) bahwa “ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* serta mempunyai arah yang negatif”

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh ROA, DAR, *audit tenure*, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Sifat aset yang kompleks di perusahaan manufaktur memerlukan perhitungan pengadaan, prosedur produksi, dan strategi pemasaran yang lebih rumit dibanding perusahaan non-manufaktur, sehingga durasi audit menjadi lebih lama. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan rentang waktu dari tahun 2020 hingga 2021.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Delay

Jumlah waktu antara penutupan tahun fiskal dan pengiriman laporan audit disebut sebagai *audit delay*. Keterlambatan ini ditentukan oleh jumlah waktu menyelesaikan suatu audit. Lamanya waktu melaksanakan suatu audit berpengaruh signifikan terhadap kecepatan tersedianya informasi untuk digunakan oleh masyarakat umum. Hal ini akan memengaruhi respons pasar dan memperkenalkan tingkat ambiguitas dalam pengambilan keputusan investor,

karena laporan keuangan berfungsi sebagai komponen penting dalam proses pengambilan keputusan. *Audit delay* mengacu pada teori keagenan. Menurut Jensen & Clifford H (1984) “teori keagenan merupakan hubungan atau kerjasama antara principal dan agent, principal merupakan pihak yang memberikan kewenangan kepada agent untuk melakukan seluruh aktifitas atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan”. Namun, karena adanya suatu perbedaan kepentingan dapat menimbulkan problem agency. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi sehingga dalam penyampaian laporan keuangan memerlukan auditor sebagai pihak ketiga yang tidak berpihak kepada principal maupun agen. Dengan adanya auditor, informasi yang diterima oleh principal akan lebih akurat.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya saat ini dimasa mendatang. Terdapat korelasi negatif antara profitabilitas dan *audit delay*, karena profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menghasilkan *audit delay* yang lebih rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan dampak positif dari profitabilitas yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mendorong publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menunjukkan ketepatan waktu tinggi dalam penyampaian laporan keuangan dan menghadapi *audit delay* secara singkat. Hal ini didukung oleh penelitian Salsabila & Triyanto (2020). Menurut (Tantama & Yanti, 2018), “Perusahaan dengan profitabilitas tinggi diperkirakan memerlukan waktu lebih pendek untuk menyelesaikan audit dari perusahaan dengan profit rendah”. Menurut (Rahmayanti, 2016), “tujuannya menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang kuat dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh OJK sebagai otoritas jasa keuangan dengan memberikan informasi terkini tentang status perusahaan”.

Profitabilitas adalah indikator yang mengukur jumlah laba yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya melalui aktivitas ekonominya. Pernyataan tersebut di atas berkaitan dengan *signaling theory*, bahwa perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas berpengaruh pada penyelesaian audit dan penerbitan laporan keuangan yang cepat tanpa hambatan. Perusahaan akan bekerja sama dalam mempercepat proses pengumpulan bukti audit sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasi lebih cepat dan sinyal baik dapat diterima dengan cepat, disimpulkan jika perusahaan mengalami profitabilitas tinggi maka *audit delay* semakin rendah.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*

Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya jika terjadi likuidasi. Menurut (Gienam, 2016) “perusahaan yang dianggap tidak dapat diselesaikan adalah perusahaan yang total kewajibannya melebihi total asetnya”. Penelitian Alamsyah & Indriani (2020) bahwa “*audit delay* dipengaruhi oleh solvabilitas”. Lamanya proses audit dan pelaporan oleh auditor dapat dikaitkan dengan besarnya utang perusahaan, yang memerlukan pemeriksaan dan evaluasi menyeluruh terhadap utang perusahaan.

Hal tersebut di atas berkaitan dengan *signaling theory*, dimana jangka waktu pemeriksaan dan pelaporan utang perusahaan diperpanjang karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berpengaruh pada proses penyampaian laporan keuangan. Rasio solvabilitas yang tinggi mendakan potensi ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya sehingga organisasi sedang menghadapi tantangan ekonomi, sehingga memberikan indikasi kurang baik yang berpotensi mempengaruhi posisi perusahaan di ranah publik. Sehingga sangat penting bagi auditor untuk segera menyelesaikan laporan keuangan untuk mengurangi kemungkinan keterlambatan dalam penyebaran laporan keuangan organisasi.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Audit Tenure

Penelitian Munthe, Pakpahan, & Putri (2022) bahwa penerapan tenure audit berpengaruh negatif terhadap penyebaran data laporan keuangan. Periode penugasan yang lebih lama antara Knowledgeable and Professional (KAP) dan perusahaan klien dapat memfasilitasi pengakuan auditor terhadap industri klien, sehingga mengurangi periode penyelesaian audit dan memungkinkan penyelesaian laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu. Menurut Wipari, (2018) bahwa “*audit tenure* berdampak negatif terhadap *audit delay*, karena KAP berusaha untuk memberikan layanan yang optimal kepada klien mereka, terlepas dari durasi perikatan antara Kantor Akuntan Publik dan kliennya”.

Hal ini mengacu pada teori sinyal di mana lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan klien menyebabkan auditor lebih memahami pola kerja dari klien sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien. Percepatan penyampaian laporan keuangan audit dapat

mempercepat penyampaian sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

H₃: Audit tenure berpengaruh terhadap audit delay

Reputasi KAP

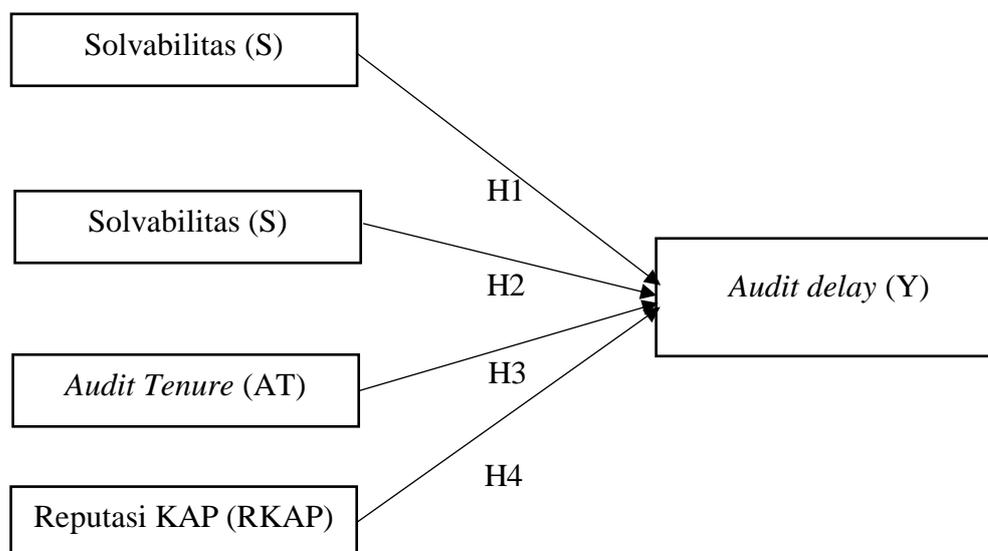
Kantor akuntan publik dengan reputasi baik dan berafiliasi dengan *Big Four* memiliki akses ke banyak sumber daya yang dapat membantu pelaksanaan prosedur audit mereka secara efisien dan efektif. Hal ini dapat memfasilitasi penyelesaian laporan audit tepat waktu. Perusahaan intensif aset berbasis pengetahuan yang memiliki kedudukan dan afiliasi yang menguntungkan dengan empat perusahaan akuntansi dan konsultan teratas biasanya membanggakan tenaga kerja personel yang berkualitas, infrastruktur teknologi mutakhir, dan akses ke beragam sumber daya, termasuk jaringan global dan ekstensif. database. Sumber daya yang disebutkan di atas dapat membantu individu dalam menemukan bukti yang diperlukan selama prosedur audit. Menurut (Mahendra, 2021) sangat penting bagi KAP *big four* untuk menjaga kredibilitas mereka di antara investor untuk mempertahankan posisi kepemimpinan mereka di sektor akuntan publik.

Kantor akuntan publik dengan reputasi positif diantisipasi memiliki kemampuan untuk melakukan audit dengan efisiensi yang lebih besar dan mematuhi jadwal yang telah ditentukan, sehingga sejalan dengan prinsip-prinsip *signaling theory*. Reputasi kantor akuntan publik yang tinggi dapat mempersingkat waktu audit karena kantor akuntan publik bereputasi tinggi sudah memiliki pengetahuan yang lebih baik dan pengalaman dalam melakukan audit lebih banyak sehingga sinyal baik dapat segera diterima oleh pihak eksternal.

H₄: Reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay

Model Penelitian

Berdasarkan dari teori yang telah dijelaskan maka model penelitian ini dapat digambarkan :



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari industri sektor manufaktur terdaftar di BEI periode 2020-2021. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu didapatkan 160 industri yang beroperasi di sektor manufaktur.

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data penelitian ini data primer yaitu tidak melalui perantara. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik di BEI periode 2020-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik yang melibatkan penyediaan akun komprehensif dari variabel yang diselidiki dengan menghitung deviasi minimum, maksimum, rata-rata, dan standar dari data yang tersedia. Penelitian ini menggunakan analisis untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dalam

rentang waktu 2020-2021. *Software* SPSS 25 digunakan untuk melakukan analisis. Hasil pemeriksaan statistik deskriptif akan ditampilkan dalam format tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis Statistics Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	290	33	147	93,51	23,422
Profitabilitas	290	-45,00	60,00	3,2483	9,53089
Solvabilitas	290	0,00	395,00	49,0448	40,95716
Audit Tenure	290	1	9	3,76	2,151
Reputasi KAP	290	0	1	0,27	0,446

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menganalisis 160 sampel x 2 tahun penelitian, dengan total sampel yang digunakan 290 titik data. Poin-poin data tersebut disarikan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2020-2021. Analisis hasil pengujian bahwa variabel *audit delay* menunjukkan nilai rata-rata 93,51, standar deviasi 23,422, nilai minimum 33, dan nilai maksimum 147. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata 3,2483, standar deviasi 9,53089, dan rentang nilai mulai dari minimum -45,00 hingga maksimum 60. Variabel solvabilitas menunjukkan nilai rata-rata 49,0448, standar deviasi 40,95716, nilai minimum 0,00, dan maksimum nilai 395,00. Variabel *audite tenure* menunjukkan nilai rata-rata 3,76 dan standar deviasi 2,151. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel ini masing-masing adalah 1 dan 9. Variabel reputasi KAP menunjukkan nilai rata-rata 0,27, standar deviasi 0,446, nilai minimal 0, dan nilai maksimal 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) bahwa “uji normalitas dirancang khusus untuk menguji apakah variabel residual atau confounding dalam model regresi sesuai dengan distribusi normal”. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) difungsikan dalam pengujian normalitas. Normalitas data ditentukan melalui penerapan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana keberadaan Asymp dan tingkat signifikansi 0,05 (2-tailed) digunakan sebagai kriteria. Ketika signifikansi asimtotik (2-tailed) < 0,05, artinya data tidak menunjukkan distribusi normal. 30 data sampel mengalami outlier data untuk mencapai distribusi data yang normal. Hasil pengujian diperoleh melalui pemanfaatan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2 Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		290
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-4,5987061
	Std. Deviation	20,95371954
Most Extreme Differences	Absolute	0,034
	Positive	0,034
	Negative	-0,023
Test Statistic		0,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Nilai signifikansi didapat $0,200 > 0,05$, artinya data tersebut sesuai dengan distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), “uji multikolinieritas difungsikan dalam menguji apakah model regresi mendeteksi interkorelasi antar variabel independen”. Model regresi yang tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebasnya dianggap berkualitas baik. Munculnya multikolinieritas dapat dideteksi dengan memeriksa nilai toleransi dan nilai VIF pada penelitian. Hasil uji multikolinieritas digambarkan dibawah.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	97,976	3,121		31,395	0,000		
	Profitabilitas	-0,854	0,139	-0,347	-6,140	0,000	0,855	1,169
	Solvabilitas	0,018	0,031	0,031	0,576	0,565	0,921	1,086
	Audit_Tenure	0,161	0,602	0,015	0,268	0,789	0,896	1,117
	Reputasi_KAP	-11,675	2,950	-0,222	-3,957	0,000	0,868	1,152

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Suatu model regresi dianggap bebas multikolinearitas jika nilai VIF (< 10 dan tolerance $> 0,1$). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas artinya nilai toleransi untuk profitabilitas, solvabilitas, *audit tenure*, dan reputasi KAP semuanya berada di bawah 10%. Nilai VIF yang berkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas, *audit tenure* dan reputasi KAP semuanya di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model persamaan regresi dalam penelitian mengasumsikan bahwa variabel memiliki nilai yang sama. Homoskedastisitas mengacu pada kondisi di mana varians variabel dalam model persamaan regresi adalah sama. Uji Glejser saat ini digunakan sebagai alat untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian. Tes Glejser memerlukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai residual absolut. Uji Glejser telah menghasilkan nilai signifikansi yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi suatu penelitian tertentu. Ketika nilai signifikansi melebihi 0,05, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Tabel yang disajikan menampilkan hasil pemeriksaan heteroskedastisitas yang dilakukan.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,775	1,846		9,631	0,000
	Profitabilitas	0,002	0,082	0,002	0,030	0,976
	Solvabilitas	0,022	0,018	0,074	1,208	0,228
	Audit_Tenure	-0,582	0,356	-0,101	-1,635	0,103
	Reputasi_KAP	2,974	1,745	0,107	1,704	0,089

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas yaitu variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,976 $>$ sebesar 0,05. Demikian pula dengan variabel solvabilitas memiliki nilai signifikan 0,228 $>$ 0,05. Selain itu, variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikan sebesar 0,103, dan variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikan sebesar 0,089, keduanya melebihi ambang batas sebesar 0,05. Artinya semua variabel bebas memiliki nilai $>$ 0,05 artinya tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan adanya hubungan atau korelasi antar anggota rangkaian pengamatan yang dinyatakan dalam bentuk deret waktu atau korelasi yang terjadi antar

ruang yang berdekatan (cross-section). Uji Durbin-Watson sering digunakan dalam uji autokorelasi karena penggunaannya yang meluas dan hasil yang signifikan secara statistik. Identifikasi masalah autokorelasi dapat dilakukan melalui perbandingan antara nilai Durbin-Watson yang telah dihitung dengan nilai tabel Durbin-Watson sebagaimana tingkat kepercayaan 0,05. Jika hasil tes menunjukkan nilai $du < d < (4-du)$,

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Variabel	DW	DU	4-DU	Kesimpulan
Reputasi KAP, Audit tenure, Solvabilitas, Provitabilitas terhadap Audit delay	2,061	1,835	2,165	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Nilai Durbin Watson sebesar 2,061 yang diperoleh dari tabel hasil uji autokorelasi melebihi nilai tabel DW yang sesuai sebesar 1,835. Hasil uji DW yaitu nilai Durbin Watson yang dihitung lebih besar dari tabel DW artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam analisis statistik, penentuan pengaruh signifikan antara rata-rata sampel dan populasi dicapai melalui pengujian parameter individu, yang biasa disebut uji t

Tabel 6 Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t _{hitung}	Sig.	keterangan
Profitabilitas	-6,140	0,000	H1 diterima
Solvabilitas	0,576	0,565	H2 ditolak
Audit_Tenure	0,268	0,789	H3 ditolak
Reputasi_KAP	-3,957	0,000	H4 diterima

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan guna menguji pengaruh variabel independen terhadap dependennya. Alasan pemilihan model persamaan regresi berganda didasarkan pada adanya beberapa variabel independen yang menjadi fokus utama analisis. Analisis ini berpotensi

menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif dan tentang keterkaitan antar variabel yang diteliti.

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97,976	3,121		31,395	0,000
	Profitabilitas	-0,854	0,139	-0,347	-6,140	0,000
	Solvabilitas	0,018	0,031	0,031	0,576	0,565
	Audit Tenure	0,161	0,602	0,015	0,268	0,789
	Reputasi KAP	-11,675	2,950	-0,222	-3,957	0,000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Data tabel yang disajikan menampilkan model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh variabel terhadap audit delay, yang dinyatakan:

$$AD = 97,976 - 0,854 P + 0,018 S + 0,161 AT - 11,675 RKAP + e$$

Keterangan:

AD = audit Delay

B = konstanta

P = profitabilitas

S = solvabilitas

AT = audit tenure

RKAP = Reputasi KAP

e = error

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi maka semakin rendah audit delay karena dengan profitabilitas yang tinggi mencerminkan

bahwa perusahaan memiliki pengendalian yang baik sehingga auditor lebih cepat mengumpulkan data audit. Hal ini diperkuat dengan penelitian Salsabila & Triyanto (2020) dan Tampubolon & Siagian (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Artinya perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi tidak menghalangi proses audit. Hal ini sejalan dengan Anita dan Cahyati (2019) serta Adiraya dan Sayidah (2018) bahwa “solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*”.

Solvabilitas mengacu pada keadaan keuangan suatu perusahaan di mana ia memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu, tanpa menyebabkan penundaan yang signifikan dalam proses audit. Tingkat solvabilitas dalam suatu perusahaan tidak menghalangi auditor selama proses audit, karena perusahaan akan memberikan informasi yang diperlukan dan mengungkapkan tingkat solvabilitas tinggi dan rendah. Andriany (2016) berpendapat bahwa solvabilitas tidak berdampak pada *audit delay* karena auditor berpegang teguh pada standar profesi yang dituangkan dalam SPAP, yang mensyaratkan penerapan prosedur tertentu selama proses audit laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap audit. Hasil penelitian yaitu tidak ada korelasi yang signifikan antara *audit tenure* dan *audit delay*. Artinya bahwa lamanya hubungan perusahaan dengan auditornya tidak mempengaruhi lamanya waktu dalam menyelesaikan suatu audit. Pernyataan tersebut di atas sejalan Rosyidi (2017) bahwa lamanya *audit tenure* auditor dengan klien tertentu tidak serta merta menunjukkan pemahaman yang komprehensif terhadap model bisnis klien tersebut.

Lamanya hubungan auditor dengan klien tertentu dapat mengakibatkan berkurangnya independensi dan profesionalisme selama proses audit, karena auditor dapat mengembangkan rasa keakraban dengan model bisnis klien. Lamanya hubungan auditor dengan perusahaan atau klien tertentu tidak berdampak signifikan terhadap keterlambatan proses audit.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan negatif antara reputasi KAP dan audit delay. Temuan ini menunjukkan lamanya proses audit dipengaruhi oleh reputasi KAP *big four*. Semakin tinggi kualitas auditor, semakin besar akurasi dan reliabilitas data yang dihasilkan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan audit yang berkorelasi positif dengan ukuran KAP. Penyelesaian audit laporan keuangan dapat dipercepat melalui penggunaan sumber daya manusia yang meningkat, sejumlah besar auditor yang handal, dan sistem kerja audit yang baik. Selain itu, KAP yang berkualitas tinggi memerlukan penyampaian laporan audit yang tepat waktu untuk menjaga reputasi KAP yang baik di mata publik. Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* telah dibuktikan Munthe, Pakpahan, dan Putri (2022) serta Sari dan Nisa (2022).

KESIMPULAN

Sebagaimana pembahasan diatas, maka penelitian ini disimpulkan :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi menyebabkan rentang *audit delay* semakin rendah, karena sebagai indikasi mekanisme kontrol yang efektif dalam perusahaan yang memungkinkan auditor untuk mengumpulkan data audit yang diperlukan secara lebih efisien dan tepat waktu.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Secara spesifik, reputasi KAP *big four* terbukti mempengaruhi *audit delay*. Sehingga KAP dengan kualitas yang lebih tinggi dapat memberikan jaminan atas kualitas audit yang dilakukan, termasuk penyampaian laporan audit secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 2, Nomer 2, September 2018 Hlm 99-109.

- Alamsyah, S., & Indriani, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (studi kasus pada perusahaan sub sektor dan gas yang terdaftar di BEI periode 2012-2018). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Indonesia.*
- Andriany, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 .
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal PETA*, Vol. 4, No. 2, h. 106-127.
- Azizah, L. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* , 7(1): 1-15.
- Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 46(1), 61–68.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gienam, S. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Informasi*, Vol. XI. No.1. ISSN: 2339-210X.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, Volume 1 Nomor 2.
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*.
- Jensen, M. C., & Clifford H, S. J. (1984). *The Modern Theory of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahendra, I. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, 1(1)*.
- Munthe, K. N., Pakpahan, R. O., & Putri, A. P. (2022). The Effect of Audit Period, Company Age, Auditor Relationship and Public Accounting Firm Reputation on Audit Delay. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume 5, No 1, February .
- Rahmawati, I., Dimiyati, M., & Istiqomah. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.1, no 4, 43-54.

- Rahmayanti, D. (2016). Audit delay, Profitability, Dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu. *ADVANCE*, 3(1), ISSN 2337-522.
- Rosyidi, M. (2017). *PENGARUH AUDIT TENURE, TINGKAT SOLVABILITAS PENGARUH AUDIT TENURE, TINGKAT SOLVABILITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*.
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). *PENGARUH AUDIT TENURE, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)*. *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.1 April* .
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)*. *Jurnal Geoekonomi*, Volume 13 Nomor 01 Maret .
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Komite sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82-95.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi*, 10(1), 1-15.

